

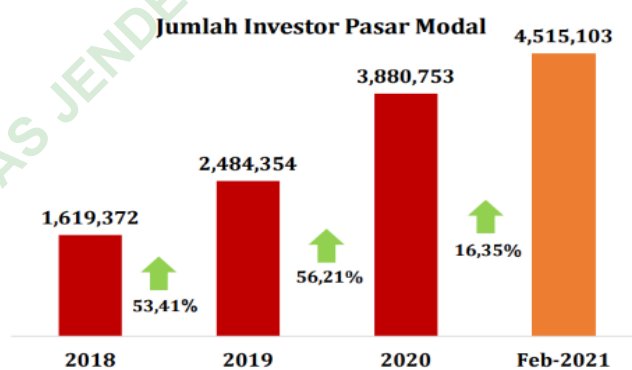
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan yang mengembangkan bisnis berdampak pada pertumbuhan ekonomi saat ini, fenomena tersebut tercermin dari pesatnya pertumbuhan usaha yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (Kemenprin, 2013). Menurut Fitriyah (2021), upaya perusahaan melakukan ekspansi dengan mendaftarkan usaha ke Bursa Efek Indonesia merupakan solusi dan strategi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan seiring perkembangannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam perusahaan dan dapat di kontrol oleh manajemen. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat di kontrol oleh perusahaan karena faktor tersebut berasal dari luar perusahaan. Salah satu faktor eksternal yang tidak dapat di kontrol oleh perusahaan yaitu inflasi. Menurut Primandari (2018), inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga barang secara umum dan bersifat secara terus-menerus. Fenomena inflasi tersebut membuat masyarakat mencari solusi untuk mempertahankan ekonominya dalam bisnis maupun kehidupan kesehariannya. Inflasi juga berdampak pada bisnis perusahaan yang mengakibatkan biaya produksinya meningkat. Sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk perusahaan tidak hanya modal pribadi, tetapi juga dibutuhkan modal dari pihak ketiga, baik dari bank maupun dana investor (Irawan, 2020).

Oleh karena itu pasar modal memberikan solusi bagi perusahaan yang bisa dipertimbangkan pada hal pendanaan yaitu menggunakan cara mendaftarkan perusahaan yang awalnya perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik (*Go Public*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Fadilah, 2018). Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU 8/1995). Berdasarkan pernyataan tersebut maka pasar modal dapat digunakan untuk mempertemukan dua pihak yaitu pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana.



Gambar 1. 1. Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal 2018-2020
Sumber: Indonesia Central Securities Depository-2021

Berdasarkan sumber informasi diatas diketahui bahwa jumlah investor pasar modal pada tahun 2018 tercatat 1,619,372, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 53,41% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan investor sebesar 56,21%. Disimpulkan bahwasannya pasar modal semakin diminati dan semakin berkembang. Peningkatan jumlah investor tiap tahunnya ini menggambarkan terjadinya perubahan pola pikir dan tren masyarakat untuk senantiasa mengelola kekayaannya dan harapan mempertahankan ekonomi.

Investasi akan menjadi solusi bagi masyarakat dan perusahaan untuk mempertahankan kekayaan dan ekonominya. Investasi merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengelola uang dan memberikan manfaat jangka panjang. Fenomena investasi tersebut akan mempengaruhi pola kebiasaan masyarakat yang turut mengikuti tren. Pasar modal menjadi alternatif tercapainya tujuan investor. Pada kondisi inflasi investor harus berhati-hati terhadap resiko yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan bagi investor untuk memahami kinerja keuangan agar harga saham yang dimiliki tidak turun. Pada kondisi reaksi pasar yang fluktuatif dengan memahami kinerja keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu karena kurangnya pemahaman investor untuk menganalisis kinerja saham perusahaan yang akhirnya berujung pada kerugian dan harapan investor yang tidak tercapai. Tren akan menggiring investor untuk membeli saham tanpa berpikir panjang dan tanpa analisis, salah satunya adanya rasa *fear of missing out* (FOMO). *Fear of missing out* (FOMO) sendiri merupakan rasa takut tertinggal, hal tersebut dapat menjadi pengaruh

negatif apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal (Maysitoh dkk, 2020). Pernyataan tersebut menyatakan penting bagi investor untuk menganalisis dan mempelajari tentang perusahaan yang akan di beli sahamnya.

Sebagai seorang calon investor harus memahami manajemen perusahaan terhadap kinerja keuangannya. Investor dapat menggunakan beberapa analisis laporan keuangan dengan melihat arus keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan dengan menilai rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio nilai pasar. Informasi penting dapat diketahui melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan salah satunya informasi laba yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sihombing, 2020). Salah satu rasio yang harus dicermati yaitu *net profit margin* yang merupakan rasio untuk menilai keuntungan bersih dengan penjualan (Naingolan, 2019). *Net Profit Margin* mengukur efisiensi dalam produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Kusmiyati & Hakim, 2020). Dengan menggunakan *net profit margin* investor dapat mengevaluasi presentase laba bersih dalam setiap rupiah penjualan.

Perlu diketahui saat sebuah perusahaan mempunyai keuntungan bersih setelah pajak dan tingkat arus kas yang stabil untuk periode tertentu. Manajemen memiliki dua cara untuk mengelola keuntungan bersih yaitu keuntungan yang didistribusikan pada investor berupa dividen dan sebagian keuntungan di tahan untuk diinvestasikan kembali (Hidayat, 2019). *Earning Per*

Share merupakan laba yang akan dibagikan pada investor per lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran kemampuan emiten untuk menciptakan laba per lembar saham. Ketika *Earning Per Share* (EPS) tinggi maka berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi harapan pemegang saham. Ketika perusahaan menawarkan *Earning Per Share* (EPS) sedikit maka emiten dianggap tidak menguntungkan dalam memberikan manfaat bagi pemegang saham ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan pemegang saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Informasi tersebut penting untuk diketahui oleh investor dan untuk dipelajari seberapa mampu perusahaan dalam memberikan keuntungan per lembar saham.

Laba yang dibagikan yaitu dalam bentuk dividen. Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yang diambil dari laba bersih perusahaan. Peningkatan laba yang didistribusikan, akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang rutin dalam mendistribusikan dividen, maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan, tetapi bagi emiten yang tidak secara rutin mendistribusikan dividen akan membuat calon investor mempertimbangkannya (Naingolan, 2021).

Dividen yang dibagikan kepada investor adalah sejumlah lembar saham yang dimiliki. *Dividen Per Share* (DPS) menjadi informasi penting bagi investor sebagai hasil realisasi keuntungan akan didistribusikan kepada investor sebesar jumlah lembar saham yang dimiliki. Pembagian *dividen per share* dengan nilai yang besar akan membuat kurva harga saham naik (Reke, 2020).

Informasi tersebut penting untuk diketahui oleh investor untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memberikan *return* per lembar saham.

Analisis kinerja keuangan yang harus diperhatikan juga antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio utang terhadap total aset, rasio ini dipergunakan untuk menilai antara total hutang dengan total aset. *Debt To Equity Ratio* (DER) dipergunakan untuk menilai tingkat hutang perusahaan. *Current Ratio* (CR) dipergunakan untuk menilai upaya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Septiana, 2019).

Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi keputusan calon investor. Kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar modal menjadi tolok ukur perubahan harga saham. Fluktuasi terjadi ketika permintaan beli yang lebih tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan tetapi ketika banyak investor yang ingin menjual sahamnya harga saham akan semakin turun (Junaeni, 2020). Harga Saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Pergerakan harga saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham-saham (Junaeni, 2020).

Faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga

saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah (Zulfikar, 2016).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan sektor manufaktur. Daftar perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sebanyak 158 perusahaan, 2018 sebanyak 168 perusahaan, pada periode 2019 tercatat sebanyak 181 perusahaan, dan pada periode 2020 tercatat 193 perusahaan. Perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan dalam kegiatan usahanya, menghasilkan produk dengan cara mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi atau sebuah produk yang siap dipasarkan.

Pada dasarnya, perusahaan manufaktur berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan menghasilkan produk berkualitas. Namun, perusahaan manufaktur pada tahun 2020 terkena dampak atas adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Dampak tersebut membuat produktivitas perusahaan terhambat dan reaksi pasar saham tergoncang sehingga mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan anjlok (Shiyammurti dkk, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan melaksanakan pengkajian lebih dalam dengan variabel bebas sebagai bahan dasar untuk menganalisis pengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Inflasi, *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Dengan Judul : **“Pengaruh Inflasi, *Net Profit Margin* , *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Inflasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah Net Profit Margin (NPM) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah Dividend Per Share (DPS) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah Earning Per Share (EPS) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
5. Apakah Inflasi, Net Profit Margin (NPM), Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Net Profit Margin (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui apakah Inflasi, Net Profit Margin (NPM), Dividend Per Share (DPS) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk mengidentifikasi apakah Earning Per Share (EPS) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5. Untuk mengidentifikasi apakah Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Meningkatkan pemahaman atau pengetahuan masyarakat tentang pengaruh nilai perusahaan untuk menarik investor.
2. Menambah wawasan dan informasi bagi peneliti yang mempelajari pengaruh Inflasi, Net Profit Margin (NPM), Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan untuk menyumbangkan ide-ide dan pemikiran kepada peneliti selanjutnya yang berfokus pada masalah atau topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bukti empiris dari penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, terutama mengenai pengaruh Inflasi, *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
2. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi perusahaan dalam mengelola perusahaannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain Inflasi, Net Profit Margin (NPM), Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS).
3. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada investor di pasar modal sehingga dapat mempertimbangan Ketika pengambilan keputusan mengenai investasi modal ke dalam suatu perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penulis dapat memberikan pemahaman perihal hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya yang mengangkat fenomena serupa dan pengetahuan kepada masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca memahami faktor yang mempengaruhi harga saham. Tujuan menganalisis pengaruh faktor perubahan harga saham ini adalah untuk menambah pemahaman dan pengetahuan investor atau masyarakat untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan investasi. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam proses pengembangan pengetahuan tentang pasar modal dan investasi.

1.6 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis membatasi penelitian pada objek yang berhubungan dengan Inflasi, *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang digunakan diambil melalui sumber IDX dan Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dengan rentang waktu 2018-2020. Rentang waktu 2021 dan selebihnya tidak termasuk dalam penelitian ini karena terdapatnya keterbatasan dalam akses data yang dibutuhkan. Data yang diolah mencakup laporan keuangan, dan laporan tahunan yang sudah di audit yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang diolah dalam mata uang Rupiah. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan yang dengan rutin membagikan dividen pada periode 2018-2020.

Data inflasi yang diolah yaitu dalam pengukuran indeks harga konsumen yang tercatat di Bank Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematik penulisan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Dalam bab ini berisi uraian teori variabel independen, teori variabel dependen, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, variable kontrol ,kerangka teori pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional dan pengukuran variabel, Teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis.

BAB V Penutup

Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang.